

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia jumlah perusahaan sangatlah banyak sehingga masing-masing perusahaan memiliki pesaing yang banyak pula, dan karena adanya pesaing tersebut maka perusahaan berusaha keras dalam mempertahankan kehidupan perusahaannya. Perusahaan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah; (1) kegiatan pekerjaan dan sebagainya yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur, dengan tujuan mencari keuntungan dengan menghasilkan sesuatu, mengolah, atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya; (2) organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha.

Perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan perusahaan menurut Martono (2005, p.54), yakni:

1. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya.
2. Ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Ketiga tujuan tersebut merupakan tujuan umum dari setiap perusahaan yang ada. Tujuan-tujuan tersebut bisa dicapai apabila perusahaan tetap beroperasi dan terus berupaya dalam menjalankannya, dan juga terdapat sumber daya yang mendukung. Sumber daya yang tepat untuk mendukung keberlangsungan perusahaan tentunya

memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga perusahaan memerlukan dana tambahan berupa dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga didapat melalui pinjaman bank dan/atau investor. Perusahaan bisa mendapatkan pendanaan pihak ketiga dari investor dengan cara mendaftarkan perusahaannya ke BEI (Bursa Efek Indonesia) atau dengan kata lain menjadikan perusahaan *go public*.

Investor membutuhkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal. Investor dapat menilai saham perusahaan dengan cara menganalisis menggunakan pendekatan fundamental (Desmond, 2011, p. 44-45). Analisis fundamental ialah analisis yang bersifat jangka panjang yang dimana terdapat dua cara analisis, yaitu *Bottom Up* dan *Top Down*. *Bottom Up* ialah analisis yang diawali dengan analisis perusahaannya (PBV, PER), lalu dilanjutkan dengan analisis industri (*growth, sensitive, defensive, cyclical*) yang sejenis dengan perusahaan pilihan investor, lalu yang ketiga menganalisis ekonomi di negara perusahaan itu berada (inflasi, moneter, isu politik). Investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik atau tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Berinvestasi dengan persiapan yang matang akan memberikan keuntungan. Tidak hanya itu, berinvestasi perlu memperhatikan pula bagaimana faktor-faktor ekonomi seperti isu politik dan inflasi. Isu politik perlu diperhatikan karena saham terdapat dipasar modal dan pasar modal berkaitan dengan peristiwa politik yang mana peristiwa maupun kegiatan politik secara langsung dan tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi di negara tersebut. Kondisi ekonomi inilah yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hubungan secara politik mendapatkan hak istimewa yang menguntungkan, seperti memiliki akses mudah untuk memperoleh pinjaman modal, pengawasan yang tidak terlalu ketat yang menimbulkan adanya tindak kecurangan saat pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah daripada seharusnya yang berimbas pada laba perusahaan semakin tinggi dan dapat menjadi daya tarik investor. Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan secara politik dapat dilihat dari susunan dewan komisaris dan dewan direksi beserta pemegang saham terbesar perusahaan merupakan salah satu anggota politikus/parlemen, dan/atau dewan komisaris dan dewan direksi (salah satu maupun kedua dewan) memiliki hubungan keluarga dengan politikus/parlemen.

Terdapat penelitian terdahulu yang serupa sehingga diperlukannya pertimbangan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) menyatakan bahwa *political connections* pada dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sedangkan *Political connections* pada dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA pada perusahaan disektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2010 hingga 2014. Pada *literature review* milik Trinugroho (2017), menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terhubung secara politik memiliki banyak keuntungan seperti perusahaan lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga lebih diselamatkan dalam arti lebih cepat dan lebih banyak mendapat dana pinjaman untuk mendukung kinerja perusahaan. Patrick dan Sany (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan

politik pada dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan *asset turnover* pada perusahaan di sektor konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2008 hingga 2013. Penelitian Chen et al (2013) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Malaysia yang terhubung secara politik berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Malaysia selama periode 1997 hingga 2002. Penelitian Li dan Xia (2013) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di China yang terhubung secara politik berpengaruh positif dan negatif, berpengaruh positif pada saat krisis keuangan di China sedang melanda dan berpengaruh negatif saat tidak terjadi krisis keuangan.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan beserta penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang serupa namun dengan pengukuran yang berbeda pada variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan 3 pengukuran, yakni: (1) PBV (*Price Book Value*) yang mana PBV digunakan untuk menginformasikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan sehingga semakin tinggi PBV maka semakin baik saham perusahaan tersebut yang mengartikan pasar percaya akan prospek perusahaan, (2) PER (*Price Earnings Ratio*) digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dan menginformasikan bagaimana harga saham dipasar modal, apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued* yang dapat menunjukkan sinyal beli dan jual saham, dan (3) Tobins'Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Adapun variabel kontrol pada penelitian saat ini yang berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diukur menggunakan

ROE (*Return on Equity*). Koneksi politik menjadi variabel independen yang mana dapat memengaruhi nilai perusahaan yang dimana nilai perusahaan menjadi salah satu daya tarik bagi investor, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV?
2. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER?
3. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.
2. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER.

3. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi peneliti dan juga pembaca. Manfaat teoritis berupa kontribusi bagi teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan mengukur nilai perusahaan menggunakan PBV, PER, dan Tobins'Q. Sedangkan manfaat praktis berupa kontribusi bagi perusahaan-perusahaan *go public* dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan guna menarik investor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan dalam mempelajari dan memperoleh gambaran mengenai isi penelitian, maka dalam penulisan suatu penelitian ilmiah disajikan pola pembahasan secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dengan permasalahan yang dibahas, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, terdapat kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian berupa populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian yang akan dianalisis. Tidak hanya itu saja, pada bab ini dijelaskan pula mengenai analisis dan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian pada saat melakukan penelitian berupa secara teoritik, metodologis ataupun teknis dan juga dijelaskan pula mengenai saran untuk penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.